



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG  
PERMOHONAN NOMOR 38/PUU-XXIV/2026**

**PERIHAL  
PENGUJIAN MATERIIL UNDANG-UNDANG NOMOR 151  
TAHUN 2024 TENTANG PERUBAHAN ATAS  
UNDANG-UNDANG NOMOR 2 TAHUN 2024 TENTANG  
PROVINSI DAERAH KHUSUS JAKARTA  
TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945**

**ACARA  
PERBAIKAN PERMOHONAN  
(II)**

**J A K A R T A**

**RABU, 11 FEBRUARI 2026**



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG  
PERMOHONAN NOMOR 38/PUU-XXIV/2026**

**PERIHAL**

Pengujian Materiil Undang-Undang Nomor 151 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

**PEMOHON**

1. Astro Alfa Liecharlie/Astro Li
2. Fetrus

**ACARA**

Perbaikan Permohonan (II)

**Rabu, 11 Februari 2026, Pukul 16.48 – 16.58 WIB  
Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,  
Jln. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

**SUSUNAN PERSIDANGAN**

**MAJELIS HAKIM KONSTITUSI**

- |                   |           |
|-------------------|-----------|
| 1. Saldi Isra     | (Ketua)   |
| 2. Ridwan Mansyur | (Anggota) |
| 3. Adies Kadir    | (Anggota) |

**PANITERA PENGANTI**

Muhidin

**Pihak yang Hadir:****A. Pemohon:**

1. Astro Alfa Liecharlie/Astro Li
2. Fetrus

\*Tanda baca dalam risalah:

[sic!]: tanda yang digunakan apabila penggunaan kata dalam kalimat yang digunakan oleh pembicara diragukan kebenarannya antara ucapan dengan naskah/teks aslinya.

... : tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus, berulang-ulang, atau kalimat yang tidak koheren (pembicara melanjutkan pembicaraan dengan membuat kalimat baru tanpa menyelesaikan kalimat yang lama).

(...): tanda yang digunakan pada kalimat yang belum diselesaikan oleh pembicara dalam sidang, namun disela oleh pembicara yang lain.

**SIDANG DIBUKA PUKUL 16.48 WIB****1. KETUA: SALDI ISRA [00:00]**

Kita mulai, ya.

Bismillahirrahmanirrahim. Sidang untuk Permohonan Nomor 38/PUU-XXIV/2026 dibuka, Persidangan dinyatakan terbuka untuk umum.

**KETUK PALU 3X**

Selamat sore. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Silakan memperkenalkan diri, siapa yang hadir?

**2. PEMOHON: ASTRO LI [00:21]**

Baik, Yang Mulia. Yang hadir adalah Para Pemohon Prinsipal, saya selaku Pemohon I dan di sebelah kanan saya Bapak Fetrus selaku Pemohon II.

**3. KETUA: SALDI ISRA [00:32]**

Oke.

**4. PEMOHON: ASTRO LI [00:33]**

Dan tidak didampingi dengan kuasa hukum.

**5. KETUA: SALDI ISRA [00:34]**

Ya. Terima kasih. Sebelum dilanjutkan, pertama kami mohon maaf ini jadwalnya agak tertunda karena jadwal sidang-sidang sebelumnya agak molor dan berdampak juga ke Pak Astro Li dan Pak Fetrus ini.

**6. PEMOHON: FETRUS [00:50]**

Siap, Yang Mulia.

**7. KETUA: SALDI ISRA [00:51]**

Oke. Sidang Pendahuluan kita sekarang adalah dengan agenda mendengarkan pokok-pokok perbaikan permohonan. Setelah itu, akan diikuti penerimaan perbaikan dan pengesahan bukti. Disampaikan, Pak

Astro Li, ya, karena sudah berulang-ulang ke sini. Yang diperbaiki apa saja Pak Astro Li? Penambahan Pemohon?

**8. PEMOHON: ASTRO LI [01:18]**

Ya. Baik, Yang Mulia. Pertama tadi penambahan Pemohon.

**9. KETUA: SALDI ISRA [01:20]**

Oke.

**10. PEMOHON: ASTRO LI [01:20]**

Jadi ada Pemohon II.

**11. KETUA: SALDI ISRA [01:21]**

Di kewenangan ada yang diperbaiki, Pak?

**12. PEMOHON: ASTRO LI [01:23]**

Ada, jadi di kewenangan itu sesuai dengan penasihat Mahkamah pada Persidangan sebelumnya, ada penambahan itu nomor 7.

**13. KETUA: SALDI ISRA [01:31]**

Oke.

**14. PEMOHON: ASTRO LI [01:31]**

Dimintakan Pasal 2 ayat (1) PMK ditambahkan.

**15. KETUA: SALDI ISRA [01:33]**

Oke.

**16. PEMOHON: ASTRO LI [01:33]**

Dan juga penjelasan soal bahwa ini tidak nebis in idem di nomor 8.

**17. KETUA: SALDI ISRA [01:37]**

Oke.

**18. PEMOHON: ASTRO LI [01:37]**

Nah, itu penambahannya.

Dan nomor 9 kalimatnya juga sedikit berubah jadinya karena menyimpulkan bahwa tidak ... ini merupakan Kewenangan Mahkamah dan juga tidak nebis in idem.

**19. KETUA: SALDI ISRA [01:47]**

Oke. Di legal standing ada yang ditambah, Pak?

**20. PEMOHON: ASTRO LI [01:49]**

Ya, itu cukup banyak. Karena untuk legal standing itu kan pada persidangan sebelumnya, Yang Mulia, menasihati agar Pemohon I, saya ini menjelaskan mengenai apa kepentingan atau keterkaitan dengan Jakarta dan Nusantara.

**21. KETUA: SALDI ISRA [02:03]**

Oke.

**22. PEMOHON: ASTRO LI [02:03]**

Nah, itu saya jelaskan di situ dengan berbagai barang bukti, yaitu misalnya akta lahir menunjukkan bahwa saya lahir di Jakarta, kemudian ijazah SMA menunjukkan saya ini dulu SMA-nya di Kabupaten Tangerang yang merupakan kawasan aglomerasi Jakarta.

**23. KETUA: SALDI ISRA [02:18]**

Ya.

**24. PEMOHON: ASTRO LI [02:18]**

Juga ijazah S1 saya sebagai barang bukti karena saya berkuliah di kota Tangerang Selatan yang juga merupakan kawasan aglomerasi Jakarta. Juga ada bukti-bukti lainnya termasuk foto dan sebagainya kegiatan-kegiatan yang saya lakukan di Jakarta.

**25. KETUA: SALDI ISRA [02:32]**

Oke.

**26. PEMOHON: ASTRO LI [02:32]**

Atapun juga foto atau gambar yang menunjukkan keterkaitan saya dengan Nusantara. Misalnya pada saat saya ini mendapatkan hadiah karena mengikuti kuis Nusantara yang diadakan oleh OIKN.

**27. KETUA: SALDI ISRA [02:45]**

Oke.

**28. PEMOHON: ASTRO LI [02:45]**

Jadi, itu (...)

**29. KETUA: SALDI ISRA [02:46]**

Itu kan baru Bapak, kalau yang mau Pemohon satu lagi? Apa yang Bapak tambahkan di sini?

**30. PEMOHON: ASTRO LI [02:54]**

Nah, kalau untuk Pemohon II ini Bapak Fetrus ini, kebetulan Beliau ini memang warga Jakarta.

**31. KETUA: SALDI ISRA [02:59]**

Oke.

**32. PEMOHON: ASTRO LI [02:59]**

Jadi, memang punya kepentingan langsung, terlihat langsung.

**33. KETUA: SALDI ISRA [03:01]**

Apa buktinya, Pak? KTP?

**34. PEMOHON: ASTRO LI [03:03]**

Ya, dibuktikan dalam KTP.

**35. KETUA: SALDI ISRA [03:05]**

Oke, itu saja, ya.  
Kalau di alasan-alasan ada yang ditambahkan?

**36. PEMOHON: ASTRO LI [03:09]**

Ada juga, Yang Mulia.

**37. KETUA: SALDI ISRA [03:10]**

Apa yang ditambahkan?

**38. PEMOHON: ASTRO LI [03:11]**

Untuk alasan ini, 1, 2, 3 itu sama, 4 sama.

**39. KETUA: SALDI ISRA [03:16]**

Ya.

**40. PEMOHON: ASTRO LI [03:16]**

5 sama.

**41. KETUA: SALDI ISRA [03:16]**

Ya.

**42. PEMOHON: ASTRO LI [03:18]**

Nah, ini, saya me ... nomor 8 ini, peraturan pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 UU Provinsi DKJ mencakup peraturan pemerintah atau PP kawasan aglomerasi Jakarta.

**43. KETUA: SALDI ISRA [03:33]**

Oke.

**44. PEMOHON: ASTRO LI [03:33]**

Sebagaimana telah dinyatakan dalam Pasal 60 UU Provinsi DKJ.

**45. KETUA: SALDI ISRA [03:36]**

Ya.

**46. PEMOHON: ASTRO LI [03:36]**

Jadi, saya menambahkan UU ... Pasal 60.

Kemudian nomor 9 juga. Pasal 5 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945 berbunyi, "Presiden menetapkan peraturan pemerintah untuk menjalankan undang-undang sebagaimana mestinya."

**47. KETUA: SALDI ISRA [03:50]**

Oke.

**48. PEMOHON: ASTRO LI [03:51]**

Jadi, penetapan PP Kawasan Aglomerasi Jakarta tepat pada waktunya, bukan saja perintah Pasal 60 dan Pasal 71 UU Provinsi DKI, tetapi juga merupakan perintah Pasal 5 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945. Dalam rangka menjalankan kewajiban konstitusional tersebut (...)

**49. KETUA: SALDI ISRA [04:06]**

Ini kan sudah ada juga kan sebelumnya di Permohonan, Pak?

**50. PEMOHON: ASTRO LI [04:09]**

Ya, jadi saya (...)

**51. KETUA: SALDI ISRA [04:10]**

Oke, kalau yang sudah, enggak usah disampaikan.

**52. PEMOHON: ASTRO LI [04:12]**

Saya menambahkan Pasal 5 ayat (2) nya itu.

**53. KETUA: SALDI ISRA [04:14]**

Oke, Pasal 5 ayat (2), apa lagi yang ditambahkan, Pak?

**54. PEMOHON: ASTRO LI [04:16]**

Nomor 11, ini saya menambahkan juga bahwa Pasal 27 ayat (3) UUD NRI Tahun 1945 menyatakan Para Pemohon memiliki hak ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Dan Pasal 28C ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 menyatakan Para Pemohon memiliki hak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Dalam kaitannya dengan perkara ini, Para Pemohon ikut serta dalam upaya pembelaan negara dan memperjuangkan hak secara

kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negara dengan cara mencegah Yang Mulia Presiden Republik Indonesia terlambat menetapkan Keputusan Presiden dan lalai menjalankan kewajiban konstitusionalnya yang telah diamanatkan oleh Pasal 28 (...)

**55. KETUA: SALDI ISRA [05:00]**

Itu sudah pernah disampaikan ke Pak Presiden, belum? Kenapa harus menyampaikan itu melalui Mahkamah Konstitusi?

**56. PEMOHON: ASTRO LI [05:05]**

Karena begini, Yang Mulia. Kalau ada pemaknaan atau penegasan dari Mahkamah, ini akan dari pihak Pemerintah atau Presiden pasti akan take notice, gitu apa (...)

**57. KETUA: SALDI ISRA [05:19]**

Saya lihat ini ada gambar Anda dengan Pak Jokowi, ada dengan Pak Prabowo, kan bisa bisikkan saja Pak Astro Li itu langsung.

**58. PEMOHON: ASTRO LI [05:27]**

Kalau soal itu, sebenarnya memang pernah bertemu, Yang Mulia, tapi kalau untuk kontak yang secara langsung, tidak ada, Yang Mulia.

**59. KETUA: SALDI ISRA [05:34]**

Oke, apa lagi yang ditambahkan?

**60. PEMOHON: ASTRO LI [05:36]**

Nah kemudian jadinya untuk nomor 12 itu sama ya, kemudian 13 sama, 14 sama, 15, 16, 17 sama. Nah ini 18, Yang Mulia.

**61. KETUA: SALDI ISRA [05:49]**

Oke, apa 18 nya?

**62. PEMOHON: ASTRO LI [05:50]**

Jadi 18 ini yang awalnya saya sebut sebagai suatu petitum provisi, saya nyatakan di dalam posita saja, Yang Mulia.

**63. KETUA: SALDI ISRA [05:57]**

Ya, silakan.

**64. PEMOHON: ASTRO LI [05:58]**

Jadi Pasal 71 UU Provinsi DKJ, memerintahkan peraturan pelaksanaan harus sudah ditetapkan paling lambat tanggal 25 April 2026 dan Keputusan Presiden harus ditetapkan sebelumnya. Artinya, sudah harus ada kepastian hukum yang jelas dalam waktu paling lambat hanya sekitar 2 bulan saja dari sekarang. Hari kerja Mahkamah juga akan terpotong oleh libur panjang Hari Raya Idul Fitri dan masa reses DPR. Terdapat juga kemungkinan adanya pemanggilan para pihak yang semakin memperpanjang masa pemeriksaan perkara ini.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka Yang Mulia Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi dimohon menjadikan perkara ini sebagai prioritas untuk segera diputus dan mempercepat proses pemeriksaan perkara ini.

**65. KETUA: SALDI ISRA [06:37]**

Oke, kalau begitu, lanjut ke Petitum, Pak.

**66. PEMOHON: ASTRO LI [06:42]**

Baik, Petitum.

Berdasarkan alasan-alasan permohonan atau posita yang telah diuraikan di atas, Yang Mulia Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi dimohon secara hormat oleh Para Pemohon agar secara bijaksana mengabulkan Petitum sebagai berikut.

1. Mengabulkan Permohonan Para Pemohon untuk seluruhnya.
2. Menyatakan frasa *kemudian* dalam Pasal II Undang-Undang Nomor 151 Tahun 2024 (...)

**67. KETUA: SALDI ISRA [07:04]**

Kalau *kemudian* itu frasa atau kata?

**68. PEMOHON: ASTRO LI [07:06]**

Ya, bisa kata bisa frasa juga, Yang Mulia.

**69. KETUA: SALDI ISRA [07:09]**

Jangan ... jangan bisa ya, bisa tidak. Kan bisa membedakan antara frasa dengan kata, kan? Kalau kata itu tunggal, frasa itu kan terdiri dari beberapa kata, kan?

**70. PEMOHON: ASTRO LI [07:19]**

Ya benar, Yang Mulia.

**71. KETUA: SALDI ISRA [07:20]**

Ini apa yang benar ini?

**72. PEMOHON: ASTRO LI [07:21]**

Sebenarnya lebih tepat kata. Tetapi kenapa saya menggunakan frasa, Yang Mulia? Karena bagian yang penggantinya itu berupa frasa, Yang Mulia.

**73. KETUA: SALDI ISRA [07:28]**

Bukan, kan itu yang diminta. Sekarang yang diminta dimaknai kan kata, kan?

**74. PEMOHON: ASTRO LI [07:32]**

Ya kata, Yang Mulia.

**75. KETUA: SALDI ISRA [07:33]**

Anda dinasihatkan Hakim saja enggak mau ini, gimana ini?

**76. PEMOHON: ASTRO LI [07:36]**

Enggak, bukan, Yang Mulia.

**77. KETUA: SALDI ISRA [07:37]**

Mau frasa atau kata?

**78. PEMOHON: ASTRO LI [07:38]**

Ya sebenarnya lebih tepat kata, Yang Mulia.

**79. KETUA: SALDI ISRA [07:40]**

Bukan, maunya Anda tuh frasa atau kata?

**80. PEMOHON: ASTRO LI [07:42]**

Kata *kemudian* itu saja, Yang Mulia.

**81. KETUA: SALDI ISRA [07:44]**

Kata, ya?

**82. PEMOHON: ASTRO LI [07:45]**

Ya, kata.

**83. KETUA: SALDI ISRA [07:46]**

Ini kami berbaik hati dengan Saudara ini. Oke lanjut.

**84. PEMOHON: ASTRO LI [07:50]**

Jadi menyatakan kata *kemudian* dalam Pasal II Undang-Undang Nomor 151 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 399, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7089 bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tidak memiliki kekuatan hukum mengikat sepanjang tidak dimaknai 'sebelum peraturan pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta ditetapkan'.

3. Memerintahkan pemuatan putusan ini di dalam Berita Negara Republik Indonesia sebagaimana mestinya.

Atau jika Yang Mulia Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi dengan kebijaksanaan berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Hormat kami, Para Pemohon. Pemohon I, Astro Li.

**85. PEMOHON: FETRUS [09:54]**

Pemohon II, Dr. Fetrus, S.H., M.H.

**86. KETUA: SALDI ISRA [08:44]**

Oke, terima kasih sudah menyampaikan perbaikan permohonan. Perbaikan kita terima, nanti akan kita sampaikan ke RPH, ya. Saudara mengajukan Bukti P-1 sampai dengan Bukti P-3?

**87. PEMOHON: ASTRO LI [09:04]**

Ya benar, Yang Mulia.

**88. KETUA: SALDI ISRA [09:05]**

Oke, sudah diverifikasi dan dinyatakan sah.

**KETUK PALU 1X**

Terima kasih, Saudara Para Pemohon.

Permohonan Saudara sudah kami terima dan sudah disahkan juga buktinya. Setelah ini, akan kami sampaikan ke Rapat Permusyawaratan Hakim yang dihadiri oleh 9 Hakim Konstitusi atau setidaknya 7 Hakim Konstitusi, kami hanya akan menyampaikan ini permohonan dan segala macam. Nanti apa selanjutnya, akan menjadi Kewenangan Rapat Permusyawaratan Hakim. Ya Pak Astro Li, ya?

**89. PEMOHON: ASTRO LI [09:37]**

Ya, baik, Yang Mulia.

**90. KETUA: SALDI ISRA [09:39]**

Oke. Oleh karena itu, mohon bersabar menunggu perkembangan di Mahkamah Konstitusi. Nanti kalau ada perkembangan, akan diberi tahu oleh Kepaniteraan kepada Saudara. Cukup ya?

**91. PEMOHON: ASTRO LI [09:49]**

Cukup, Yang Mulia.

**92. PEMOHON: FETRUS [09:49]**

Cukup, Yang Mulia.

**93. KETUA: SALDI ISRA [09:51]**

Cukup. Terima kasih.

Dengan demikian Sidang Pendahuluan dengan Agenda Mendengarkan Pokok-Pokok Permohonan, Penerimaan Permohonan, dan Pengesahan Bukti untuk Permohonan Nomor 38/PUU-XXIV/2026 dinyatakan selesai. Sidang ditutup.

**KETUK PALU 3X**

**SIDANG DITUTUP PUKUL 16.58 WIB**

Jakarta, 11 Februari 2026  
Plt. Panitera,  
**Wiryanto**

Risalah persidangan ini adalah bentuk tertulis dari rekaman suara pada persidangan di Mahkamah Konstitusi, sehingga jika terdapat keraguan silakan mendengarkan rekaman suara aslinya (<https://www.mkri.id/perkara/persidangan/risalah>).

